

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAAN

4.1 Hasil Penelitian Tahap Pendahuluan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan mewawancarai guru SMP N 16 Tangerang dan SMP Labschool Pemuda. Selain itu, dilakukan penyebaran angket analisis kebutuhan kepada siswa tingkat SMP/MTs sederajat skala kecil untuk mengetahui kondisi materi ajar yang digunakan.

4.1.4 Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia mengguakan pembelajaran berbasis teks. kurikulum 2013 ini mencangkup pembelajaran mengarah pada pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan materi teks narasi terdapat pada “KD 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar.”, “KD 4.3 Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita imajinasi) yang didengar dan dibaca.”, “KD 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar”, “KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur”.

4.1.2 Hasil Analisis Materi Ajar

Hasil analisis materi ajar pada SMP N 16 Tangerang yang ditinjau dari RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar yang dikembangkan dalam RPP mengacu pada buku pemerintah, yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisis Materi Ajar

Bukti Sumber	Keterangan
<p>D. Materi Pembelajaran Teks Cerita Fantasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengertian teks cerita fantasi - Jenis teks cerita fantasi - Tujuan komunikasi - Pola pengembangan cerita fantasi - Struktur teks - Ciri bahasa - Penggunaan bahasa dan ejaan - Langkah penyusunan teks - Variasi teks cerita fantasi <p>RPP Teks Narasi, SMP N 16 Tangerang</p>	<p>Pada RPP atau perangkat mengajar yang digunakan oleh guru, tidak terdapat materi koheisi gramatikal yaitu aspek referensi (penunjukan/kata ganti) atau konjungsi yang merupakan ke dalam kebahasaan teks narasi strategi <i>Webbing</i>.</p>
<p>Kotak Info</p> <p>Ciri kebahasaan pada Cerita Fantasi</p> <p>a) Penggunaan kata ganti dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan (aku, mereka, dia, Erza, Doni)</p> <p>b) Penggunaan kata yang mencerap pancaindra untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana)</p> <p>Contoh deskripsi latar tempat</p> <p>Tiga rumah bergaya kerucut menyambut mataku. Emas dan berlian bertaburan di dinding rumah itu. Laboratorium berantakan. Semua peralatan pecah. Aneh hanya laptopku yang masih menyala.</p> <p>d) kata sambung penanda urutan waktu</p> <p>Kata sambung urutan waktu setelah itu, kemudian, sementara itu, bersamaan dengan itu, tiba-tiba, ketika, sebelum, dan sebagainya. Penggunaan kata sambung urutan waktu untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat.</p> <p>Contoh:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah buku terbuka aku terseret pada masa lampau. • Dua tahun kemudian, Farta telah sampai di Planet Mars dan bertemu dengan Tatao. • Akhirnya, Farta dapat menyelamatkan diri dari terkaman raksasa. <p>E. Kosasih, dkk. <i>Bahasa Indonesia: SMP/MTs. Kelas 7.</i> (Jakarta: Kemendikud). Hlm 68-69</p>	<p>Pada buku ini terdapat materi ajar kebahasaan teks narasi yang mencakup kata ganti dan konjungsi secara umum sehingga siswa kurang menarik dan membahas materi ini hanya secara singkat pada kotak info.</p>

4.1.3 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis kebutuhan pada siswa yaitu belajar bahasa Indonesia terutama dalam mempelajari kebahasaan teks narasi sebagian besar 49.3% menjawab “buku cetak dan lks”, 46.2% menjawab “buku cetak, lks dan PPT”, 3% menjawab hanya buku cetak saja dan 1.5% menjawab “lks dan PPT”. Kurang menarik dan lengkap materi kebahasaan teks narasi sehingga membuat siswa sulit mengerti dengan materi kebahasaan tersebut. Kendala tersebut yang membuat siswa kurang minat dalam membaca, karena pemaparan materi ajar yang masih menontin dengan kurangnya pemaparan contoh-contoh ditambah dengan hanya mengadakan buku pemerintah yang menurut siswa pembahasan materi yang terlalu monoton dan menimbulkan kejenuhan dalam proses belajar.

Selain itu, pemahaman siswa dalam materi kebahasaan yang berhubungan dengan koehsi gramatikal terutama konjungsi dan kata ganti (referensi) masih ada beberapa yang kurang mengerti dan bahkan ada yang berpendapat belum diajarkan. Dari kendala diatas, dapat disimpulkan kurang menarik sehingga membuat siswa mudah lupa.

Strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran teks narasi menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi sering terjadi kendala seperti kebosanan dan ada beberapa anak yang tidak tertarik berdiskusi dengan temannya. Siswa mengharapkan materi ajar yang dapat membangun ketertarik dalam proses pembelajaran seperti contoh pembahasan serta ilustrasi visual agar tidak terlalu memberikan kejenuhan. Salah satu untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan strategi yang menarik

yaitu strategi webbing. Strategi webbing ini, menggunakan visualisasi bagan sehingga membuat materi ajar menarik.

4.1.4 Hasil Analisis Kebutuhan Guru

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara berupa angket pada guru bahwa materi ajar yang digunakan kurang menarik. Materi ajar yang disediakan disekolah biasanya hanya monoton dan beberapa soal yang tersedia di materi ajar tersebut jawabannya mudah diakses melalui internet. Sehingga siswa pun menjadi kurang antusias dan pasif dalam belajar kebahasaan teks narasi. Selain itu, kurangnya contoh teks yang membuat sulit memahami kebahasaan teks narasi. Penjelasan mengenai materi ajar kebahasaan teks narasi kurang lengkap sehingga siswa mengalami kesulitan jika belajar secara mandiri. Dibutuhkan sebuah materi ajar yang mampu mengembangkan kebahasaan teks narasi yang mudah dimengerti. Kohesi gramatikal ini penting dalam mengembangkan kebahasaan teks narasi, karena terdapat aspek referensi (kata ganti) dan konjungsi yang berhubungan dengan kebahasaan teks narasi.

Buku yang digunakan disekolah yang dianggap memiliki kekurangan dalam mengembangkan materi terkhususnya yaitu referensi (kata ganti) dan konjungsi secara lebih menarik. strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah. Guru mengharapkan adanya materi ajar kebahasaan yang lebih mendalam terutama pada materi kata ganti dan konjungsi yang termasuk aspek dari kohesi gramatikal dan berhubungan dengan kebahasaan teks narasi. Selain itu, dibutuhkan strategi yang menarik dalam visualisasi yaitu strategi *Webbing*.

4.2 Hasil Pengembangan Produk

4.2.1 Design (Rancangan)

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, guru membutuhkan sebuah materi ajar strategi *Webbing* yang memfokuskan pada materi koehsi gramatikal sebagai penunjang pembelajaran. Materi ajar diharapkan dapat menunjang kemandirian siswa dalam belajar dan memberikan contoh-contoh sehingga dapat mempermudah guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Materi ajar ini, diharapkan juga dapat tersampaikan oleh siswa agar memahami materi ajar yang disusun melalui pemamparan contoh-contoh yang mudah dipahami.

Desain materi ajar ini disusun dengan strategi *Webbing* dengan menggunakan visualisasi bagan. Rancangan materi ajar yang disusun sebagai berikut:

- 1.4 Sampul, memuat judul materi ajar yaitu “Materi Ajar Koehsi Gramatikal Pada Teks Narasi dengan Strategi *Webbing*” yang diperuntukan untuk siswa SMP/MTs kelas VII dengan disertai penyusunan.
- 2.4 Perancangan kegiatan pembelajaran yang berisikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	3.4.1 Menelaah kebahasaan dalam struktur teks narasi 3.4.2 Menelaah koehsi gramatikal dalam struktur dan kebahasaan teks narasi

4.4 Meyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	4.4.1 Merencanakan pengembangan cerita fantasi 4.4.2 Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.
---	---

Tabel 4.3 Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menelaah kebahasaan dalam struktur teks narasi setelah mampu menelaah kebahasaan dengan benar 2. Peserta didik mampu menelaah kohesi gramatikal dalam struktur dan kebahasaan dengan menggunakan strategi <i>webbing</i>. 3. Peserta didik mampu merencanakan pengembangan cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. 4. Peserta didik mampu menulis cerita imajinasi memperhatikan kohesi gramatikal setelah menelaah kohesi gramatikal dengan benar.

3. Penyusunan rancangan materi ajar kohesi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing* dengan visualisasi bagan, berikut pemaparannya.

Tabel 4.4 Bentuk Materi Strategi *Webbing*

BENTUK MATERI DENGAN STRATEGI <i>WEBBING</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan materi kohesi gramatikal dengan menggunakan bagan <i>Webbing</i>. <ol style="list-style-type: none"> a. Pemaparan konsep kohesi melalui bagan <i>Webbing</i>. b. Pemaparan konsep kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi) melalui bagan <i>Webbing</i>.

- a) Pemaparan referensi melalui bagan *Webbing* dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi.
 - b) Pemaparan substitusi melalui bagan *Webbing* dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi.
 - c) Pemaparan elipsis melalui bagan *Webbing* dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi.
 - d) Pemaparan konjungsi melalui bagan *Webbing* dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi.
- c. Evaluasi dengan mengisi teks rumpang narasi (kata kunci terdapat dalam bagan *Webbing*) dan mencari kalimat yang terdapat kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi).
2. Pemaparan materi kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dalam kebahasaan teks narasi.
 - a. Pemaparan materi kebahasaan teks narasi melalui bagan *Webbing*.
 - b. Contoh menelaah kebahasaan teks narasi dan kohesi gramatikal dalam wacana.
 - c. Latihan menyajikan cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur teks narasi, kebahasaan teks narasi serta kohesi gramatikal pada cerita tersebut.

4.2.2 Development (Pengembangan)

A. Hasil Pengembangan Materi Ajar

Tahap awal pengembangan materi ajar ialah pemilihan kompetensi dasar yang diidentifikasi menjadi indikator pembelajaran. Indikator

pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan kompetensi dasar yang berlaku. Indikator yang disusun kemudian dikembangkan menjadi konsep dalam materi ajar. Perencanaan materi ajar yang disusun menggunakan strategi *Webbing* untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut pembahasan hasil pengembangan materi ajar.

1. Pada halaman pertama materi ajar terdapat tampilan sampul dengan disertai judul, ilustrasi, penyusunan dan dosen pembimbing.



Gambar 4.1 Tampilan Sampul Materi Ajar

2. Lalu, pada halaman selanjutnya terdapat penyajian inti kompetensi dasar yang memuat KD 3.4 dan 4.4 beserta dengan indikator, tujuan pembelajaran, konsep materi strategi *webbing*.

KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	3.4.1 Menelaah kebahasaan dalam struktur teks narasi 3.4.2 Menelaah kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi
4.4 Meyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks narasi (cerita imajinasi) secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	4.4.1 Mengonstruksi teks narasi dengan memperhatikan kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi 4.4.2 Menyajikan teks narasi (cerita imajinasi) dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara lisan dan tulis

TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Peserta didik mampu menelaah kebahasaan dalam struktur teks narasi setelah mampu menelaah kebahasaan dengan benar
2. Peserta didik mampu menelaah kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi) dalam kebahasaan teks narasi dengan menggunakan strategi <i>webbing</i> .
3. Peserta didik mampu mengonstruksi cerita imajinasi dengan memperhatikan kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi setelah merencanakan isi teks narasi yang dipilih.
4. Peserta didik mampu menyajikan cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara lisan dan tulis.

BENTUK MATERI DENGAN STRATEGI WEBBING
1. Pengenalan materi kohesi gramatikal dengan menggunakan bagan <i>webbing</i> . <ol style="list-style-type: none"> Pemaparan konsep kohesi melalui bagan <i>webbing</i>. Pemaparan konsep kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi) melalui bagan <i>webbing</i>. <ol style="list-style-type: none"> Pemaparan referensi melalui bagan <i>webbing</i> dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi. Pemaparan substitusi melalui bagan <i>webbing</i> dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi. Pemaparan elipsis melalui bagan <i>webbing</i> dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi. Pemaparan konjungsi melalui bagan <i>webbing</i> dan contoh referensi yang terdapat pada penggalan paragraf teks narasi. Evaluasi dengan mengisi teks rumpang narasi (kata kunci terdapat dalam bagan <i>webbing</i>) dan mencari kalimat yang terdapat kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi).
2. Pemaparan materi kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dalam kebahasaan teks narasi. <ol style="list-style-type: none"> Pemaparan materi kebahasaan teks narasi melalui bagan <i>webbing</i>. Contoh menelaah kebahasaan teks narasi dan kohesi gramatikal dalam wacana. Latihan menyajikan cerita imajinasi dengan memperhatikan struktur teks narasi, kebahasaan teks narasi serta kohesi gramatikal pada cerita tersebut.

Gambar 4.2 Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran dan Bentuk Materi Strategi *Webbing*

3. Dalam kompetensi dasar, disusun dua kegiatan pembelajaran berdasarkan konsep materi ajar yang telah disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator.

1) Kegiatan pembelajaran 1, yang menyajikan pemaparan materi mengenai apa itu kohesi, kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi) melalui kata-kata kunci dalam bagan *Webbing* dan disertai dengan contohnya. Selain itu, terdapat lembar latihan menelaah kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi dalam sebuah penggalan teks narasi yang disajikan.

a. Materi kohesi dan kohesi gramatikal dengan strategi *Webbing*

Gambar 4.3 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1 Kohesi dan Kohesi Gramatikal

I. Konsep Kohesi



Kohesi merupakan *kepaduan* hubungan antar unsur-unsur wacana dalam *bentuk* (kata dan kalimat) untuk menyusun suatu wacana secara *utuh*.

Dalam teks atau wacana kohesi diartikan sebagai *kesatuan* dalam *bentuk* paragraf yang memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas. sehingga hal yang dibicarakan dalam teks atau wacana tersusun secara *padu* dan *utuh*. Selain itu agar sebuah teks menjadi bermakna harus adanya unsur *koherensi*. Kohesi dan koherensi dalam sebuah teks saling berhubungan kohesi merujuk pada *bentuk bahasa* dan koherensi merujuk pada *makna bahasa*.

Kohesi terbagi menjadi dua yaitu *kohesi gramatikal* dan *kohesi leksikal*. Kohesi gramatikal berhubungan dengan *kepaduan dalam unsur kebahasaan*, sedangkan kohesi leksikal *berhubungan dengan kepaduan dalam memilih kosakata*.

Materi konsep kohesi menggunakan bagan *Webbing*

II. Konsep Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal merupakan hubungan bentuk antar kalimat-kalimat dalam teks atau wacana yang melibatkan penggunaan kebahasaan yang terdiri dari referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), elipsis (pelepasan) dan konjungsi (penghubung).



Referensi (penunjukan) merupakan bagian kohesi yang berkaitan dengan penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjukan kata atau kelompok kata yang lain. *Substitusi (penggantian)* bagian kohesi merupakan proses penggantian bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. *Elipsis (penghilangan)* bagian kohesi merupakan penghilangan kata atau satuan lain yang bertujuan agar kalimat menjadi efektif. *Konjungsi (penghubung)* merupakan bagian kohesi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dapat juga paragraf dengan paragraf.

Materi konsep kohesi gramatikal menggunakan bagan *webbing*

- b. Materi referensi dengan strategi *Webbing* serta contohnya dan latihan.

Gambar 4.4 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1 Materi Referensi Dengan Strategi *Webbing* Serta Contohnya dan

Latihan

A- Referensi (Penunjukan)



Referensi atau penunjukan merupakan hubungan dengan *kata ganti* untuk menggantikan penunjuk (*referen*) yaitu *merujuk* pada orang, tumbuhan atau sesuatu yang lain dan lambang tertentu dapat berupa kata maupun kelompok kata. Referensi ini terbagi menjadi dua yaitu eksoforis dan endofoforis.

Referensi endofoforis ini, terbagi lagi menjadi dua macam yaitu referensi anafora dan referensi katafora. Menurut pendapat Mahsun, pada penggunaan kaidah kebahasaan teks narasi yaitu referensi anafora. Referensi anafora merujuk terhadap kata ganti orang, tumbuhan, hewan atau sesuatu kegiatan.

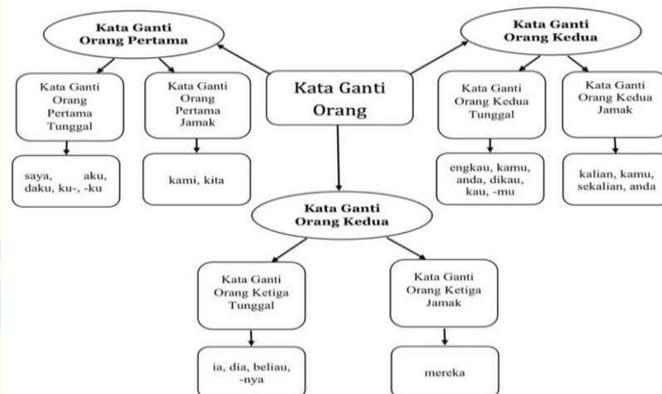
Referensi anafora ini menggunakan kata ganti orang (pronominal persona), kata ganti benda (pronominal demonstratif), dan kata ganti perbandingan (pronominal komperatif).

Dari ketiga kata ganti diatas yang lebih digunakan pada penggunaan kebahasaan teks narasi yaitu kata ganti orang (pronominal persona) dan kata ganti benda (pronominal demonstratif).

Pemaparan materi referensi melalui bagan *Webbing*

1) Kata ganti orang (pronominal persona)

Kata ganti orang (pronominal persona) dipakai untuk mengacu kepada orang. kata ganti orang ini terdiri dari 3 yaitu kata ganti orang pertama kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga.



Pemaparan materi pronominal persona dan jenisnya menggunakan bagan *Webbing*

Bacalah penggalan paragraph teks narasi dibawah ini!

Menurut pendapat saya, dia adalah orang yang tepat untuk tersenyum, sebab banyak saya melihat seseorang tersenyum, bukan menambah ia semakin baik, tetapi malah membikin jengkel sebab tidak tepatnya. Namun, sekali lagi akan saya katakan bahwa pelayan restoran itu kelihatan semakin gagah, dan hal ini membikin saya beriri hati kepadanya.

Sumber: "Pelayan Restoran" dalam Kumpulan Cerpen Matahari dalam Kalam karangan Motinggo Boesje (1961)

Contoh pada penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a) Menurut pendapat **saya**, **dia** adalah orang yang tepat untuk tersenyum, sebab banyak **saya** melihat seseorang tersenyum, bukan menambah **ia** semakin baik, tetapi malah membikin jengkel sebab tidak **tepatnya**.

Penjelasan:

Kata **saya** merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang merujuk pada orang yang sedang berbicara. Sedangkan kata **dia**, **ia**, **tepatnya** merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada orang yang sedang dibicarakan. Kata ganti yang digunakan pada kalimat di atas adanya kohesi dalam paragraf sehingga kalimat tersusun secara padu.

- b) Namun, sekali lagi akan **saya** katakan bahwa pelayan restoran itu kelihatan semakin gagah, dan hal ini membikin **saya** beriri hati kepadanya.

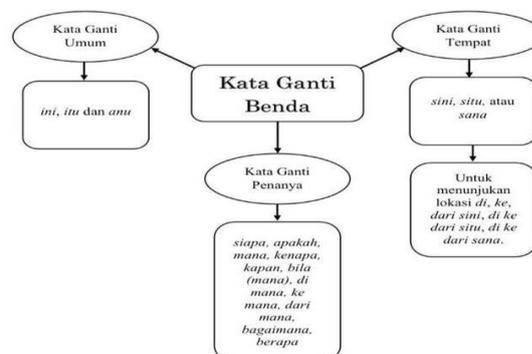
Penjelasan:

Kata **saya** merupakan kata ganti orang pertama tunggal yang merujuk pada orang yang sedang berbicara. Sedangkan kata **kepadanya** merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada orang yang sedang dibicarakan. Kata ganti yang digunakan pada kalimat di atas adanya kohesi dalam paragraf sehingga kalimat tersusun secara padu.

Contoh penggalan narasi yang berhubungan dengan pronominal persona

2) Kata ganti benda (pronominal demostratif)

Kata ganti benda (pronominal demostratif) dipakai untuk menunjukan atau menggantikan nomina (kata benda). Kata ganti benda (pronominal demostratif) terdiri dari tiga yaitu kata ganti umum, tempat dan penanya.



Pemaparan materi pronominal demostratif dan jenisnya menggunakan bagan *Webbing*

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Restoran ini restoran yang kecil tersembunyi di kota saya. Tidak punya radio apalagi pengeras suara seperti kebanyakan restoran-restoran yang suka memperdengarkan lagu-lagu. Malam ini adalah malam keenam saya tidak melihat pelayan itu lagi di sini. Saya kira dia sakit, tapi saya rasa saya tak perlu menanyakan dia. Akan tetapi saya tetap tertarik padanya.

Sumber: "Pelayan Restoran" dalam Kumpulan Cerpen Matahari dalam Kalam karangan Motinggo Boesje (1961)

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a) Restoran *ini* restoran yang kecil tersembunyi di kota saya.

Penjelasan:

Kata *ini* merupakan kata ganti umum yang merujuk pada kata restoran. Penggunaan kata *ini* dalam kalimat di atas adanya kohesi sehingga kalimat tersebut tersusun secara padu.

- b) Malam *ini* adalah malam keenam saya tidak melihat pelayan *itu* lagi di sini.

Penjelasan:

Kata *ini* merupakan kata ganti umum yang merujuk pada kata malam. Penggunaan kata *ini* dalam kalimat di atas adanya kohesi sehingga kalimat tersebut tersusun secara padu.

Kata *itu* merupakan kata ganti umum yang merujuk pada kata pelayan. Penggunaan kata *itu* dalam kalimat di atas adanya kohesi sehingga kalimat tersebut tersusun secara padu.

Contoh penggalan narasi yang berhubungan dengan pronominal demonstratif

3) Latihan 1

Bacalah penggalan teks narasi dibawah ini!

Nia In Wonderland



Aku berjalan tanpa arah, mengikuti jalan setapak yang ada di depanku, entah ada di mana aku sekarang, tapi yang jelas aku takut. aku melihat seseorang sedang membelah kayu dengan kapaknya di depan mataku, seorang anak yang mengayunkan kapaknya ke arah kayu hingga menimbulkan bunyi nyaring. "TAK!!!". Dia melakukannya berulang-ulang, aku menyipitkan mataku, untuk melihat jelas wajah anak itu dan sepertinya aku mengenalnya. dia adalah temanku Jerry, aku memanggilnya dengan suara lantang dan dia menoleh. aku segera menghampirinya, perasaanku sangat senang karena setidaknya ada orang yang aku kenal.

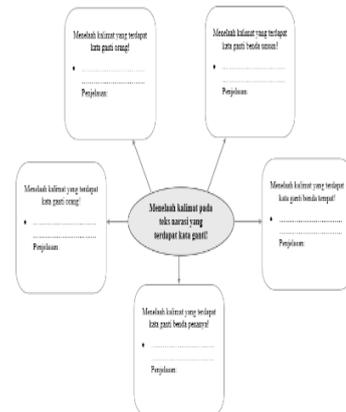
"Siapa kau?" Aku kaget mendengar dia mengatakan itu "ini aku Nia" kataku "teman satu kelasmu" "Maaf aku tidak mengenalmu" jawabnya aku terkejut saat mendengar jawabnya, entah apa dia mungkin terkena amnesia. aku akan menanyakannya sekali lagi, tetapi saat aku ingin bertanya aku mendengar suara teriakan, di ujung sana aku melihat kobaran api yang menyala-nyala menimbulkan asap pekat yang melambung di udara. aku tersentak "Ayo ikut aku" tiba-tiba Jerry tersentak, dia menarik pergelangan tanganku dan mengajakku berlari. "Kita mau kemana?" Tanyaku.

Sumber: <https://www.giannamesia.com/contoh-carita-fantasi-pendek>

Pentunjuk pengerjaan:

1. Setelah kalian membaca teks yang berjudul "Nia In Wonderland", kemudian carilah kalimat yang berhubungan dengan referensi yang terdiri dari kata ganti orang, kata ganti umum, kata ganti tempat dan kata ganti penanya.

2. Selanjutnya, mulailah kalian menelaah kalimat-kalimat tersebut dengan penjelasan, mengapa kalian memilih kalimat tersebut melalui bagan Webbing.

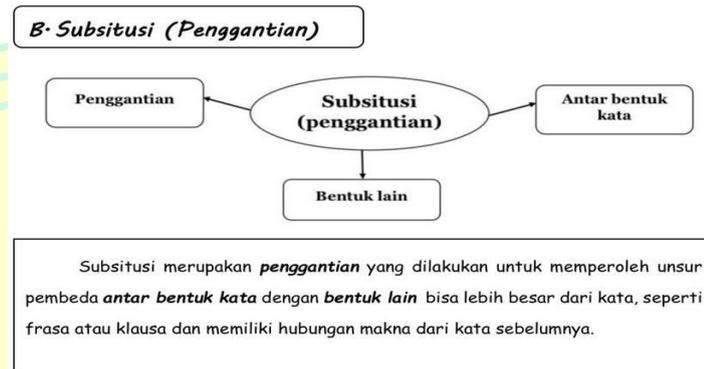


Teknik Penilaian = Jumlah skor yang diperoleh X 100 =
Jumlah keseluruhan skor

Latihan menelaah referensi dalam kalimat pada penggalan teks narasi

- c. Materi subsitusi dengan strategi *Webbing* serta contohnya dan latihan.

Gambar 4.5 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1 Materi Subsitusi Dengan Strategi *Webbing* Serta Contohnya dan Latihan



Pemaparan materi subsitusi melalui bagan *Webbing*

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Beberapa waktu kemudian semut pun mulai merasa khawatir dengan kondisi belalang ia pun datang ke rumah belalang sambil membawa makanan. Sesampainya di tempat ia mendapati belalang sudah pingsan kelaparan. Akhirnya semut pun tidak tega dan memberikan makanannya.

Sumber: <https://www.prestasiglobal.id/5-cerita-fabel-pendek-dan-singkat/>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- Beberapa waktu kemudian semut pun mulai merasa khawatir dengan kondisi belalang ia pun datang ke **rumah** belalang sambil membawa makanan.
- Sesampainya di **tempat** ia mendapati belalang sudah pingsan kelaparan.

Penjelasan:

Dalam kalimat (a) terdapat kata **rumah**, sedangkan pada kalimat (b) terdapat kata **tempat**. Kedua kalimat tersebut terdapat adanya subsitusi atau penggantian kata **rumah** di ganti dengan kata **tempat**. Penggantian kata dalam pola kalimat di atas menjadi padu (kohesif) karena memiliki hubungan makna dari kata sebelumnya.

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Bella bermain di antara kayu birch. Flip dan Flop menggerogoti kulit tipis kayu birch. Mereka lalu merapikan bulu mereka. "Bella, kemari ke sungai dan belajar berenang," kata Flip dan Flop kemudian, setelah menyelesaikan bendungan.

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/08677102/petualangan-bella?page=all>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- Flip dan Flop** menggerogoti kulit tipis kayu birch.
- Mereka** lalu merapikan bulu mereka.

Penjelasan:

Dalam kalimat (a) terdapat kata **Flip dan Flop**, sedangkan pada kalimat (b) terdapat kata **mereka**. Kedua kalimat tersebut terdapat adanya substitusi atau penggantian kata **Flip dan Flop** di ganti dengan kata **mereka**. Penggantian kata pola kalimat di atas menjadi padu (kohesif) karena memiliki hubungan makna dari kata sebelumnya.

Contoh penggalan narasi yang berhubungan dengan substitusi

1) Latihan 2

Bacalah penggalan teks narasi dibawah ini!

Petualangan Ajaib Siput Kecil

Karya Soeprie Ketjil



Matahari bersinar cerah di hutan rimba Kalimantan. Angsa, kura-kura, katak, ayam berkumpul di pohon besar. Anak-anak binatang itu saling berbagi cerita. Angsa yang pergi ke taman ria, katak yang gembira menemukan kebun wortel. Semuanya beranggapan, cerita petualangan dirinya yang paling hebat!

Hanya siput kecil yang tidak ikut bercerita. Diam-diam ia keluar dari kerumunan. Merasa iri terhadap binatang lain. Kalau saja bisa terbang atau bisa melompat dan berlari. Ia akan berkunjung ke tempat-tempat jauh. Pasti banyak cerita seru. "huh, gara-gara cangkang ini, jalanku lambat sehingga tak bisa pergi ke mana-mana!" gerutu Siput kecil.

Tiba-tiba terdengar suara ajakan. "Ayo, ikut aku, Nak! Aku tahu suatu tempat yang dapat mengajakmu berpetualang ke mana pun!". Paman Kura-kura membimbing Siput kecil memasuki sebuah rumah berbentuk jamur besar. Mereka sudah masuk ke dalam perpustakaan.

Sumber: <https://klasika.kompas.id/baca/dongeng-anak-petualangan-ajaib-siput-kecil/>

Pentunjuk pengerjaan:

- Setelah kalian membaca teks yang berjudul "Petualangan Ajaib Siput Kecil", kemudian carilah kalimat yang berhubungan dengan substitusi.
- Selanjutnya, mulailah kalian menelaah kalimat-kalimat tersebut dengan penjelasan, mengapa kalian memilih kalimat tersebut melalui bagan *Webbing*.

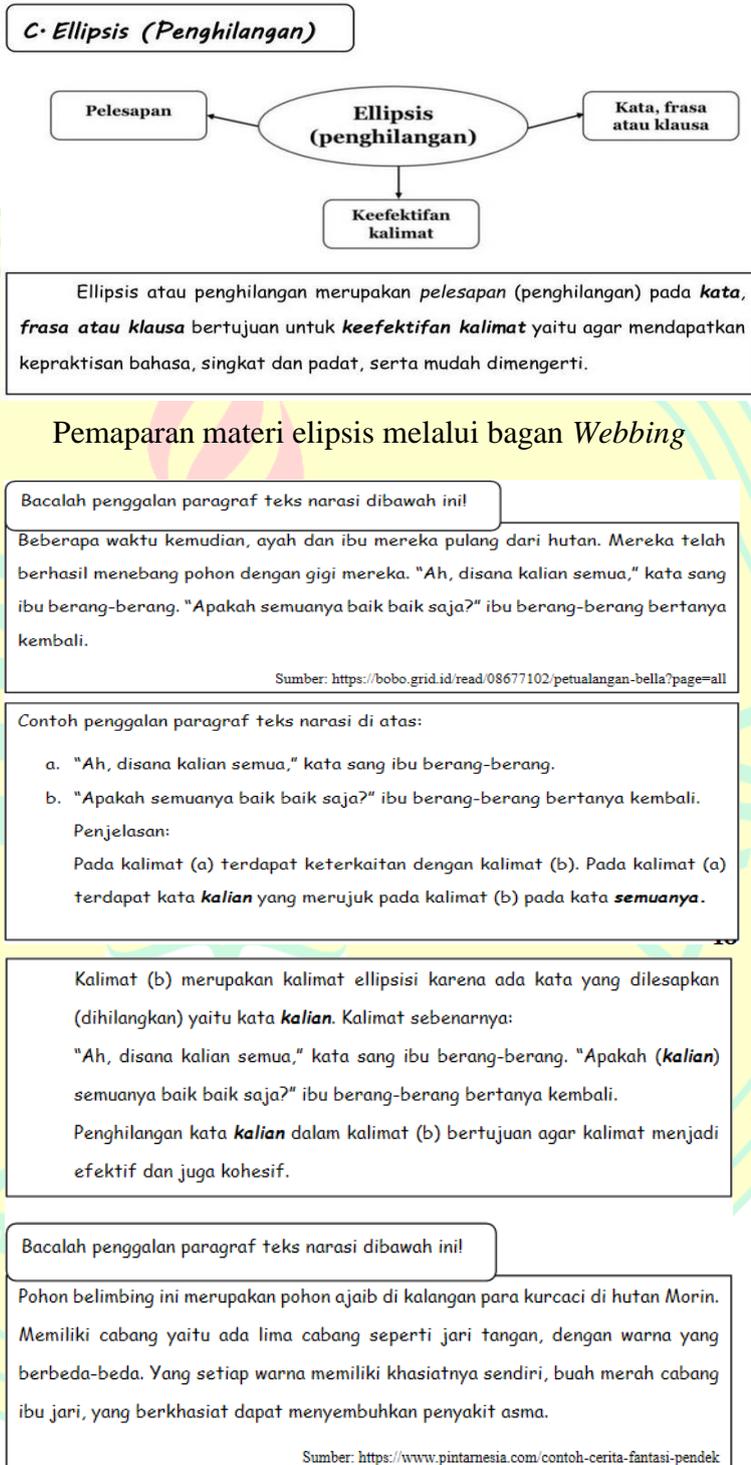


Teknik Penilaian = Jumlah skor yang diperoleh X 100 = Jumlah keseluruhan skor

Latihan menelaah substitusi dalam kalimat pada penggalan teks narasi

- Materi substitusi dengan strategi *Webbing* serta contohnya dan latihan.

Gambar 4.6 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1 Materi Elipsis Dengan Strategi *Webbing* Serta Contohnya dan Latihan



Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Pohon belimbing ini merupakan pohon ajaib di kalangan para kurcaci di hutan Morin.
- b. Memiliki cabang yaitu ada lima cabang seperti jari tangan, dengan warna yang berbeda-beda.

Penjelasan:

Pada kalimat (a) terdapat keterkaitan dengan kalimat (b). Pada kalimat (a) terdapat frasa **pohon belimbing ini** yang merujuk pada kalimat (b) pada frasa **memiliki cabang**. Kalimat (b) merupakan kalimat elipsis karena ada kata yang dilesapkan (dihilangkan) yaitu frasa **pohon belimbing ini**.

Kalimat sebenarnya:

Pohon belimbing ini merupakan pohon ajaib di kalangan para kurcaci di hutan Morin. (**pohon belimbing ini**) Memiliki cabang yaitu ada lima cabang seperti jari tangan, dengan warna yang berbeda-beda.

Penghilangan frasa **pohon belimbing ini** dalam kalimat (b) bertujuan agar kalimat menjadi efektif dan juga kohesif.

- b. Memiliki cabang yaitu ada lima cabang seperti jari tangan, dengan warna yang berbeda-beda.
- c. Yang setiap warna memiliki khasiatnya sendiri, buah merah cabang ibu jari, yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit asma.

Penjelasan:

Pada kalimat (b) terdapat keterkaitan dengan kalimat (c). Pada kalimat (b) terdapat kata **cabang** yang merujuk pada kalimat (c) pada kata **warna**. Kalimat (c) merupakan kalimat elipsis karena ada kata yang dilesapkan (dihilangkan) yaitu kata **cabang**. Kalimat sebenarnya:

Memiliki cabang yaitu ada lima cabang seperti jari tangan, dengan warna yang berbeda-beda. Yang setiap warna (**cabang**) memiliki khasiatnya sendiri, buah merah cabang ibu jari, yang berkhasiat dapat menyembuhkan penyakit asma.

Penghilangan kata **cabang** dalam kalimat (b) bertujuan agar kalimat menjadi efektif dan juga kohesif.

Contoh penggalan narasi yang berhubungan dengan elipsis

1) Latihan 3

Bacalah penggalan teks narasi!

Semut dan Belalang



Di suatu pohon di tengah taman, hiduolah semut berdampingan dengan belalang. Sepanjang hari semut selalu rajin mengumpulkan makanan. Baik itu, di siang hari yang terik hingga saat hujan pun masih rajin mengumpulkan makanan disarangnya. Melihat itu, belalang pun mengejek. Sambil bermalas-malasan dan berjemur. Belalang pun menyebut semut sebagai makhluk bodah dan konyol. Karena masih saja sibuk bekerja mengumpulkan makanan di sarangnya. Padahal taman di sekitar tempat mereka tinggal itu terdapat banyak sekali makanan.

Semut pun dengan sabarnya menjawab, bahwa apa yang dikatakan belalang itu memang benar pada saat ini memang masih terdapat banyak makanan di taman tempat mereka tinggal, namun mengumpulkan makanan itu untuk persediaan mereka selama musim dingin nanti. Semut pun mengajak agar belalang bersamasama untuk mengumpulkan makanan juga. Namun belalang justru tertawa makin keras dan mengatakan bahwa musim dingin masih lama, jadi lebih baik bersenangsenang saja dulu.

Sumber: <https://danganceritankat.com/dangang-atak-dania-kisah-semut-dan-belalang/>

Pentunjuk pengerjaan:

1. Setelah kalian membaca teks yang berjudul "Semut dan Belalang", kemudian carilah kalimat yang berhubungan dengan elipsis.
2. Selanjutnya, mulailah kalian menelaah kalimat-kalimat tersebut dengan penjelasan, mengapa kalian memilih kalimat tersebut melalui bagan *Webbing*.



Latihan menelaah elipsis dalam kalimat pada penggalan teks narasi

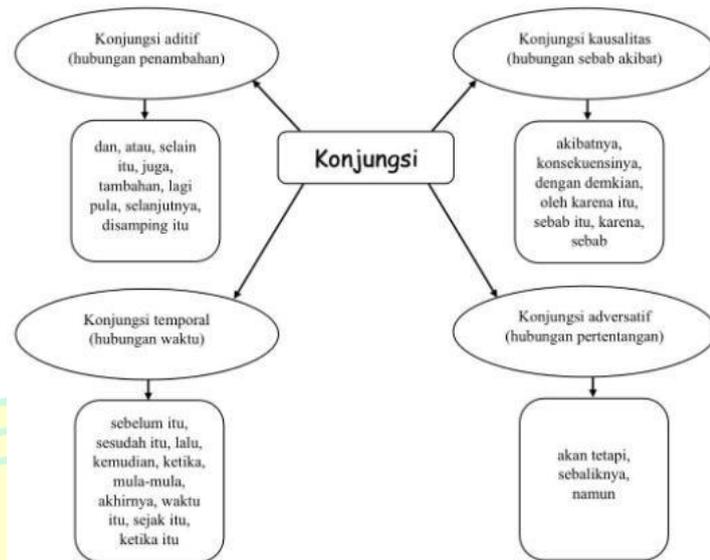
d. Materi konjungsi dengan strategi *Webbing* serta contohnya dan latihan.

Gambar 4.7 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1 Materi Konjungsi Dengan Strategi *Webbing* Serta Contohnya dan Latihan

D-Konjungsi (Penghubung)



Konjungsi atau penghubung merupakan **bentuk kata** yang berfungsi sebagai **penyambung**, perangkai, atau penghubung antara **kata** dengan **kata**, **frasa** dengan **frasa**, **klausa** dengan **klausa**, **kalimat** dengan **kalimat** dan **paragraf** dengan **paragraf**. Konjungsi dibagi atas empat kelompok yaitu (1) konjungsi aditif, (2) konjungsi kausalitas, (3) konjungsi temporal, dan (4) konjungsi adversatif.



Pemaparan materi konjungsi melalui bagan *Webbing*

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Aku berhasil mengalahkannya. Aku kembali ke wujud semula dan saat aku menghampiri jerry tiba-tiba tubuhnya menghilang. Semuanya menghilang dan tiba-tiba turun hujan. Yang membuatku tersadar bahwa semua hanyalah mimpi. Aku terbangun dan merasakan celanaku yang basah. Bukan, karena hujan tapi karena aku mengompol. Mungkin inilah akibatnya jika tidak berdoa sebelum tidur.

Sumber: <https://www.pintamesia.com/contoh-cerita-fantasi-pendek>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Aku kembali ke wujud semula *dan* saat aku menghampiri jerry tiba-tiba tubuhnya menghilang.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas menggunakan kata **dan** yang merupakan konjungsi aditif sebagai penambahan. Kata **dan** dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai penambahan antara klausa (1) Aku kembali ke wujud semula **dan** klausa (2) saat aku menghampiri jerry tiba-tiba tubuhnya menghilang.

- b. Semuanya menghilang *dan* tiba-tiba turun hujan.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas menggunakan kata **dan** yang merupakan konjungsi aditif sebagai penambahan. Kata **dan** dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai penambahan antara frasa (1) semuanya menghilang **dan** frasa (2) tiba-tiba hujan.

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Hal ini merisaukan Jack, dan dia lalu keluar rumah mencari pekerjaan. Pada hari berikutnya ditetangganya yang petani dia berhasil mendapatkan satu dolar karena selama ini tidak pernah pulang ke rumah sambil memegang uang. Dia kehilangan uangnya ketika melewati sebuah sungai.

Sumber: <https://dongengkakraco.wordpress.com/pendongeng-dongeng-2/dongeng-jack-si-pemalas/>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Pada hari berikutnya, ditetangganya yang petani dia berhasil mendapatkan satu dolar *karena* selama ini tidak pernah pulang ke rumah sambil memegang uang.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas terdapat kata **karena** yang merupakan konjungsi kausalitas sebagai hubungan sebab akibat. Kata **karena** menghubungkan klausa (1) Pada hari berikutnya, ditetangganya yang petani dia berhasil mendapatkan satu dolar (sebab) **karena** klausa (2) selama ini tidak pernah pulang ke rumah sambil memegang uang (akibat).

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Sampai bel berbunyi tak ada perbincangan yang terjadi diantara 5 sekawan itu. Semua turut bersedih atas duka Dita. Tak ada yang berani bicara apa lagi mengenai lomba menggambar kemarin sebab itu semua terlarut dalam kesedihan Dita.

Sumber: <https://dongengkakraco.wordpress.com/pendongeng-dongeng-2/dongeng-jack-si-pemalas/>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Tak ada yang berani bicara apa lagi mengenai lomba menggambar kemarin *sebab itu* semua terlarut dalam kesedihan Dita.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas terdapat kata **sebab itu** yang merupakan konjungsi kausalitas sebagai hubungan sebab akibat. Kata **sebab itu** menghubungkan klausa (1) Tak ada yang berani bicara apa lagi mengenai lomba menggambar kemarin (sebab) **sebab itu** klausa (2) semua terlarut dalam kesedihan Dita (akibat).

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Keesokannya, "hari ini adalah hari dimana kalian harus ikut Paman Wicky pergi ke Jakarta, sekolah yang rajin ya!" Ucap Papa dan Mama. "Bye-bye," sahut mereka. Mereka akan pergi ke Jakarta untuk menuntut ilmu. Pandu dan Pandi dan sepupu mereka sekolah sampai 19 tahun, kemudian mereka pulang dan mereka telah selesai Sarjana.

Sumber: <http://cerpenmu.com/cerpen-anak/pandu-dan-pandi.html>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Pandu dan Pandi dan sepupu mereka sekolah sampai 19 tahun, *kemudian* mereka pulang dan mereka telah selesai Sarjana.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas terdapat kata **kemudian** yang merupakan konjungsi temporal sebagai hubungan waktu.

Penjelasan:

Kata **kemudian** menghubungkan klausa (1) Pandu dan Pandi dan sepupu mereka sekolah sampai 19 tahun **kemudian** klausa (2) mereka pulang dan mereka telah selesai Sarjana.

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Sesampai di sekolah Bella terlihat sangat bersemangat dan gembira. Ia langsung mencari kelas yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Lama Bella mencari kelas, akhirnya Bella menemukan kelasnya yaitu kelas 7B. Sesampai di dalam kelas Bella terlihat kebingungan karena ia bingung mau duduk dengan siapa.

Sumber: <http://cerpenmu.com/cerpen-pendidikan/semangat-sekolah.html>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Lama Bella mencari kelas, **akhirnya** Bella menemukan kelasnya yaitu kelas 7B.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas terdapat kata **akhirnya** yang merupakan konjungsi temporal adalah hubungan waktu. Kata **akhirnya** menghubungkan klausa (1) Lama Bella mencari kelas **akhirnya** klausa (2) Bella menemukan kelasnya yaitu kelas 7B.

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

"Bella. Aku punya beberapa helai akar teratai untukmu. Tapi aku meletakkannya di sana," kata rubah itu licik. Bella sangat senang dan bersiap mengikuti rubah itu, namun saudara Bella tahu kalau rubah itu sangat licik. Mereka tahu rubah itu sangat bahaya. Mereka berteriak memanggil, "Bella! Kembali!".

Sumber: <https://bobo.grid.id/read/08677102/petualangan-bella?page=all>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Bella sangat senang dan bersiap mengikuti rubah itu, **namun** saudara Bella tahu kalau rubah itu sangat licik.

Penjelasan:

Pada kalimat di atas terdapat kata **namun** yang merupakan konjungsi adversatif yang menguhungkan klausa sebagai pertentangan. Kata **namun** menghubungkan klausa (1) Bella sangat senang dan bersiap mengikuti rubah itu **namun** klausa (2) saudara Bella tahu kalau rubah itu sangat licik.

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Semut pun mengajak agar belalang bersama-sama untuk mengumpulkan makanan juga. Namun belalang justru tertawa makin keras dan mengatakan bahwa musim dingin masih lama, jadi lebih baik bersenang-senang saja dulu.

Sumber: <https://www.prestasiglobal.id/5-cerita-fabel-pendek-dan-singkat/>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Semut pun mengajak agar belalang bersama-sama untuk mengumpulkan makanan juga.
- b. Namun belalang justru tertawa makin keras dan mengatakan bahwa musim dingin masih lama, jadi lebih baik bersenang-senang saja dulu.

Penjelasan:

Pada kalimat (a) dan (b) dihubungkan dengan konjungsi adversatif terdapat kata **namun** sebagai pertentangan. Kata **namun** menghubungkan kalimat (a) Semut pun mengajak agar belalang bersama-sama untuk mengumpulkan makanan juga. Kalimat (b) **Namun**, belalang justru tertawa makin keras dan mengatakan bahwa musim dingin masih lama, jadi lebih baik bersenang-senang saja dulu.

Bacalah penggalan paragraf teks narasi dibawah ini!

Akhirnya aku sudah tiba di sekolah. Tapi kali ini dewi fortuna tidak berpihak padaku aku terlambat, akan tetapi aku senang karena aku tak sendirian Alex pun juga terlambat. Untung guru piket sedang berbaik hati kami pun disuruh masuk ke kelas.

Sumber: <http://cerpenmu.com/cerpen-persahabatan/ketika-hati-harus-memilih-2.html>

Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:

- a. Tapi kali ini dewi fortuna tidak berpihak padaku aku terlambat, akan tetapi aku senang karena aku tak sendirian Alex pun juga terlambat.

Penjelasan:

- b. Pada kalimat di atas terdapat kata **akan tetapi** yang merupakan konjungsi adversatif yang menghubungkan klausa sebagai pertentangan. Kata **akan tetapi** menghubungkan klausa (1) Tapi kali ini dewi fortuna tidak berpihak padaku aku terlambat **akan tetapi** klausa (2) aku senang karena aku tak sendirian Alex pun juga terlambat.

Contoh penggalan narasi yang berhubungan dengan Konjungsi

1) Latihan 4

Bacalah penggalan teks narasi!

Cita-Cita Si Peri Kecil

Hari yang dinanti akhirnya tiba. Murid-murid sekolah peri berkumpul bersama para orang tua. Tangannya melambai ke sekeliling. Dedaunan dan kerlap-kerlip berwarna-warni seketika turun dari langit-langit yang dibatasi pepohonan kokoh nan tinggi. Kepala Sekolah menyambut Hari panen. Perlombaan memasak hasil panen pun segera dimulai.

Pop. Meja-meja dan kual-kuali bermunculan. Para peserta dan penonton pun bersorak. Loti, Doki, Mili dan beberapa teman sekelas Murkit juga ikut dalam perlombaan. "Banyak anak-anak yang ikut, akan tetapi aku tidak takut. Aku suka masak. Aku dan ibu akan membuat sup yang enak andalan kami." seru Murkit dalam hati.

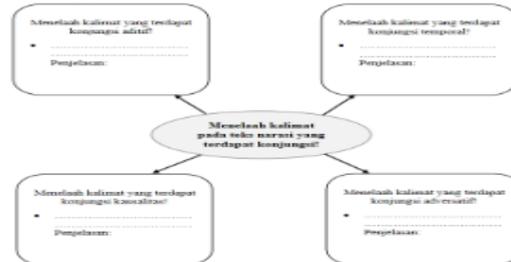
Ibu memegang bahu Murkit seraya berkata, "Menang atau kalah bukan masalah, yang penting kamu senang menjalaninya." Mendengar kata-kata ibu saja membuat Murkit merasa menang. Apalagi ketika melihat wajah ayah yang berseri-seri di antara para penonton.

Para peserta mulai beraksi. Mereka berusaha meramu bahan-bahan untuk menciptakan masakan lezat mungkin. Loki, Doki dan Mili adalah anak-anak yang lincah namun kali ini mereka tampak kerepotan. Murkit terus berkerja sama dengan ibunya. Ia tampak tenang karena sudah biasa belajar memasak dengan ibu.

Sumber: Buku "Kuda Bani, Kumpulan Dongeng dan Fantasi Anak Bersam Birkreasi," halaman 27"

Pentunjuk pengerjaan:

1. Setelah kalian membaca teks yang berjudul "Cita-Cita Si Peri Kecil", kemudian carilah kalimat yang berhubungan dengan konjungsi aditif, konjungsi kausalitas, konjungsi temporal dan konjungsi adversatif.
2. Selanjutnya, mulailah kalian menelaah kalimat-kalimat tersebut dengan penjelasan, mengapa kalian memilih kalimat tersebut melalui bagan Webbing.



Teknik Penilaian = Jumlah skor yang diperoleh X 100 =
Jumlah keseluruhan skor

Latihan menelaah konjungsi dalam kalimat pada penggalan teks narasi

- e. Evaluasi mengisi teks rumpang kohesi gramatikal, mencari kalimat-kalimat yang terdapat aspek-aspek kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Gambar 4.8 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 1 Evaluasi

III. Evaluasi

1. Isilah teks rumpang dibawah ini dengan judul "Teman Sejati"! Pilihlah kata-kata yang kosong tersebut pada bagan Webbing yang telah tersedia di bawah teks kata-kata tersebut, merujuk pada aspek kohesi gramatikal referensi dan konjungsi!

Teman Sejati

Suatu hari di masa (.....), ada dua teman dekat yang berjalan melewati hutan bersama-sama. (.....) tahu bahwa sesuatu yang berbahaya dapat terjadi setiap saat di hutan. Jadi (.....) saling berjanji bahwa (.....) akan selalu bersama-sama dalam keadaan bahaya sekalipun.

Tiba-tiba, (.....) melihat beruang besar sedang semakin mendekati ke arah (.....) salah satu dari mereka memanjat pohon terdekat seketika. (.....), satu yang lainnya tidak tahu cara untuk memanjat pohon. Jadi mendorong (.....) akal sehatnya, ia berbaring di tanah, menahan napas, (.....) berpura-pura menjadi orang yang sudah mati.

Beruang itu datang mendekati orang yang sedang berbaring di tanah tersebut, mencium di telinganya, (.....) perlahan-lahan meninggalkan tempat karena beruang tidak ingin menyentuh makhluk yang sudah mati. (.....), teman di pohon turun (.....) bertanya ke pada temannya yang berbaring di tanah itu, "Teman, apa yang Beruang bisikkan ke telingamu?" Teman lain menjawab, "Tadi beruang itu menyarankan (.....) untuk tidak mempercayai teman palsu."

Setelah itu isilah teks diatas dengan kata-kata kunci melalui bagan Webbing!



2. Carilah kalimat-kalimat yang terdapat aspek kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsisi dan konjungsi)!

Teknik Penilaian = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

2) Kegiatan pembelajaran 2, menyajikan pemaparan materi mengenai kebahasaan yang disertai contoh analisis kebahasaan dan kohesi gramatikal dalam sebuah wacana. Selain itu, terdapat latihan mengenai mengonstruksikan kohesi gramatikal dan kebahasaan teks narasi kedalam sebuah cerita dengan memperhatikan struktur teks narasi.

a. Penjelasan mengenai materi kebahasaan teks narasi

Gambar 4.9 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 2
Mengenai Kebahasaan Teks Narasi

A. Kebahasaan Teks Narasi

Teks narasi merupakan pengisahaan suatu cerita atau kejadian yang disusun berdasarkan kronologis atau urutan waktu. Secara umum, teks narasi yang dibuat berdasarkan rangkaian peristiwa.

Penulis cerita menggambarkan awal timbulnya masalah (konflik), meningkatkan permasalahan (rangkaiian kejadian), masalah memanas atau memuncak (klimaks), masalah mulai menurun hingga penyelesaian cerita harus disusun dengan apik. Teks narasi ini, dibangun oleh sebuah struktur dan kebahasaan.

Kebahasaan teks narasi berbeda dengan teks lainnya yang membuat ciri khas dalam teksnya. Kebahasaan pada teks narasi merupakan ragam yang digunakan untuk membuat teks narasi. Selain itu, kebahasaan dalam teks narasi merupakan aturan dalam kebahasaan teks narasi, berikut kebahasaan pada teks narasi melalui bagan *webbing*.



Pemaparan materi kebahasaan teks narasi melalui bagan *Webbing*

- b. Penjelasan contoh kebahasaan teks narasi dan kohesi gramatikal dalam wacana.

Gambar 4.10 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 2 Contoh Kebahasaan Teks Narasi Dan Kohesi Gramatikal Dalam Wacana

Selawat Dedaunan Karya Yanusa Nugroho	
Orientasi (pengenalan tokoh):	
Masjid itu hanyalah sebuah bangunan kecil saja. Akan tetapi, jika memperhatikan, kau akan segera tahu usia bagunan itu sudah sangat tua. Temboknya tebal, jendelanya tak berdaun hanya lubang segi empat dengan lengkungan di bagian atasnya begitu juga pintunya, tak berdaun pintu. Lantainya menggunakan keramik putih, kuduga itu baru kemudian dipasang karena modelnya masih dijumpai di toko-toko material.	
Contoh kalimat	(a) Masjid itu hanyalah sebuah bangunan kecil saja. (b) Akan tetapi, jika memperhatikan, kau akan segera tahu usia bagunan itu sudah sangat tua.
Kata ganti (referensi)	Pada kalimat (a) terdapat kata ganti (referensi) benda itu untuk menunjukan kata nomina yaitu <i>masjid</i> . Pada kalimat (b) terdapat kata ganti (referensi) orang kedua tunggal <i>kau</i> untuk menunjukan orang yang sedang diajak berbicara.
Substitusi (penggantian)	Pada kalimat (a) terdapat substitusi (penggantian) dari kata <i>masjid itu</i> di ganti dengan kata <i>bangunan itu</i> pada kalimat (b).
Elipsis (penghilangan)	Pada kalimat (b) terjadi ellipsis (penghilangan) pada kata <i>masjid itu</i> . kalimat seharusnya "Akan tetapi, jika memperhatikan (<i>masjid itu</i>),"
Konjungsi (penghubung)	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>akan tetapi</i> yang merupakan konjungsi adversatif untuk menghubungkan kalimat (a) dan (b).
Kata kerja tindakan	-
Kata kerja mental	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>memperhatikan</i> yaitu menggambarkan tokoh melakukan sesuatu.

Kata sifat	Pada kalimat (a) terdapat kata <i>kecil</i> dan pada kalimat (b) terdapat kata <i>tua</i> .
Menggunakan dialog	-

Komplikasi (munculnya masalahnya):

Suatu siang, sesuai shalat Jumat, ketika orang-orang sudah lenyap semua entah ke mana, Haji Ibrahim dan dua pengurus lainnya masih duduk bersila di lantai masjid. Haji Ibrahim masih berzikir sementara dua orang itu tengah menghitung uang amal yang masuk hari itu. Sesaat ketika kedua orang itu akan berdiri, di halaman dilihatnya ada seorang nenek tua tengah menyapu pandang. Haji Ibrahim pun menoleh dan dilihatnya nenek itu dengan badan bungkuk, tertatih mendekat.

Nenek itu diam beberapa saat. Tanpa berkata apa pun, kemudian memungut daun yang tergeletak di halaman. Daun itu dipungutnya dengan kesungguhan, lalu dimasukkannya ke kantong plastik lusuh, yang tadi dilipat dan diselipkan di setagen yang melilit pinggangnya. Setelah memasukkan daun itu ke kantong plastik, tangannya kembali memungut daun berikutnya. Dan berikutnya. Dan berikutnya...

Ketiga orang itu ternganga. Sesaat kemudian, karena melihat betapa susah payahnya si nenek melakukan pekerjaan sederhana itu, salah seorang kemudian mendekat dan membujuk agar si nenek berhenti. Tapi si nenek tetap saja memunguti daun-daun yang berserakan, nyaris menimbun permukaan halaman itu.

Contoh kalimat	(a) Nenek itu diam beberapa saat. (b) Tanpa berkata apa pun, kemudian memungut daun yang tergeletak di halaman. (c) Daun itu dipungutnya dengan kesungguhan, lalu dimasukkannya ke kantong plastik lusuh, yang tadi dilipat dan diselipkan di setagen yang melilit pinggangnya.
Kata ganti (referensi)	Pada kalimat (a) terdapat kata ganti (referensi) benda <i>itu</i> untuk menunjukkan kata nomina yaitu <i>nenek</i> . Pada kalimat (c) terdapat kata ganti (referensi) orang ketiga tunggal <i>-nya</i> pada <i>dipungutnya</i> , <i>dimasukkannya</i> , <i>pinggangnya</i> kata untuk menunjukkan orang tersebut sedang melakukan sesuatu.
Substitusi (penggantian)	Pada kalimat (a) terdapat substitusi (penggantian) dari kata <i>nenek</i> itu di ganti dengan kata <i>"-nya"</i> dipungutnya, dimasukkannya,

	pinggangnya pada kalimat (c) menunjukkan bahwa nenek sedang melakukan sesuatu.
Elipsis (penghilangan)	Pada kalimat (b) terjadi elipsis (penghilangan) pada kata <i>nenek itu</i> . kalimat seharusnya "Tanpa berkata apa pun (<i>nenek itu</i>), kemudian memungut daun yang tergeletak di halaman.
Konjungsi (penghubung)	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>kemudian</i> dan kalimat (c) terdapat kata <i>lalu</i> yang merupakan konjungsi temporal untuk menghubungkan klausa dalam kalimat (a) dan (b).
Kata kerja tindakan	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>memungut</i> yaitu subjek dalam kalimat berperan sebagai pelaku
Kata kerja mental	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>dipungutnya</i> , <i>dimasukkannya</i> , <i>pinggangnya</i> yaitu menggambarkan tokoh melakukan sesuatu.
Kata sifat	Pada kalimat (a) terdapat kata <i>diam</i> dan pada kalimat (c) terdapat kata <i>lusuh</i> .
Menggunakan dialog	-

Resolusi (penyelesaian masalah):

Haji Ibrahim dan seorang pengurus kemudian ikut turun dan mengambil sapu lidi. Peristiwa si nenek itu ternyata mengundang perhatian banyak orang. Mereka berdatangan ke masjid. Niat mereka mungkin ingin menyaksikan si nenek, tetapi begitu bertepatan waktu shalat masuk, mereka melakukan shalat berjemaah. Tanpa mereka sadari sepenuhnya, masjid itu jadi semarak. Orang datang berduyun-duyun, membawa makanan untuk si nenek, atau sekadar memberinya minum. Dan, semuanya selalu berjemaah di masjid.

Dua hari kemudian, tepat ketika kumandang waktu Ashar terdengar, si nenek tersungkur dan meninggal. Orang-orang terpekik, ada yang mencoba membawanya ke puskesmas, tetapi entah mengapa tak jadi.

Lama setelah kisah itu sampai kepadaku, aku tercenung. Rupanya, menurut Haji Ibrahim kepadaku, nenek itu hadir mungkin sebagai contoh. "Mungkin juga dia memang berdosa besar sesuai pengakuannya kepada saya," ucap Haji Ibrahim kepadaku beberapa waktu lalu. "Dan... dia melakukan semacam istigfar dengan mengumpulkan sebanyak mungkin daun yang ada di halaman, mungkin begitu... saya tak yakin. Yang jelas, mata kami jadi terbuka. Sekarang masjid kami cukup ramai."

Contoh kalimat	(a) Rupanya, menurut Haji Brahim kepadaku, nenek itu hadir mungkin sebagai contoh. (b) "Mungkin juga dia memang berdosa besar sesuai pengakuannya kepada saya," ucap Haji Brahim kepadaku beberapa waktu lalu.
Kata ganti (referensi)	Pada kalimat (a) terdapat kata ganti (referensi) benda <i>itu</i> untuk menunjukkan kata nomina yaitu <i>nenek</i> . Pada kalimat (b) terdapat kata ganti (referensi) orang ketiga tunggal <i>dia</i> untuk menunjukan orang yang sedang dibicarakan. Pada kalimat (b) terdapat kata ganti (referensi) orang pertama tunggal <i>saya</i> untuk menunjukan orang yang berbicara.
Substitusi (penggantian)	Pada kalimat (a) terdapat substitusi (penggantian) dari kata <i>nenek itu</i> di ganti dengan kata " <i>dia</i> " pada kalimat (b) menunjukan bahwa <i>dia itu</i> adalah <i>nenek itu</i> .
Elipsis (penghilangan)	-
Konjungsi (penghubung)	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>lalu</i> yang merupakan konjungsi temporal untuk menghubungkan kalimat sebelumnya.
Kata kerja tindakan	-
Kata kerja mental	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>pengakuannya</i> yaitu menggambarkan sesuatu yang terjadi.
Kata sifat	Pada kalimat (b) terdapat kata <i>besar</i> .
Menggunakan dialog	Pada kalimat (b) karena menggunakan dialog harus menggunakan tanda petik ("...") " <i>Mungkin juga dia memang berdosa besar sesuai pengakuannya kepada saya,</i> " ucap Haji Brahim kepadaku beberapa waktu lalu.

Sumber: redaksi Kompas, 2012. Dari Selawat Dedaunan sampai Kunang-kunang di Langit. Jakarta: Penerbit Buku Kompas (dengan perubahan untuk keperluan pembelajaran)

c. Tugas mengonstruksikan kohesi gramatikal dan kebahasaan teks narasi kedalam sebuah cerita dengan memperhatikan struktur teks narasi.

Gambar 4.11 Tampilan Materi Kegiatan Pembelajaran 2 Latihan Menyajikan Cerita Imajinasi

C-Latihan 5

Tulislah nama, nomor absen, dan kelas pada lembar jawab.

1. Buatlah sebuah cerita imajinasi berdasarkan khayalan, fantasi tau imajinasi diri sendiri tema "pengalaman" sub tema "petualangan"!
2. Memperhatikan struktur teks narasi, kebahasaan teks narasi dan kohesi gramatikal dalam penulisan!
3. Menggunakan pilihan kata yang baik!
4. Cerpen diberi judul yang menarik!
5. Setelah itu tentukan kalimat yang berhubungan dengan kebahasaan dan kohesi gramatikal dalam struktur teks narasi pada cerita tersebut dengan menggunakan bagan webbing!
6. Periksa kembali pekerjaan kalian sebelum dikumpulkan!

Nama
 Kelas
 Nomor Absen

(.....)
 Judul

Orientasi (pengenalan tokoh):

.....

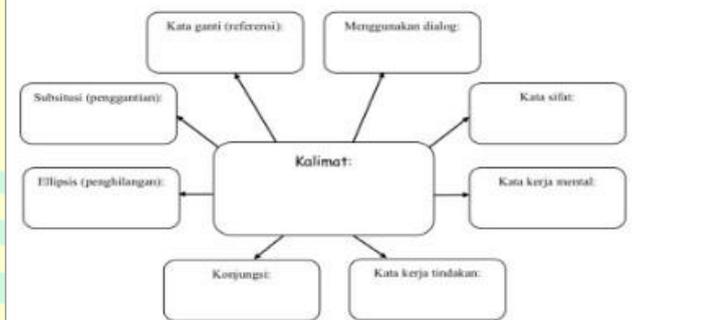


Komplikasi (munculnya masalah):

.....

.....

.....

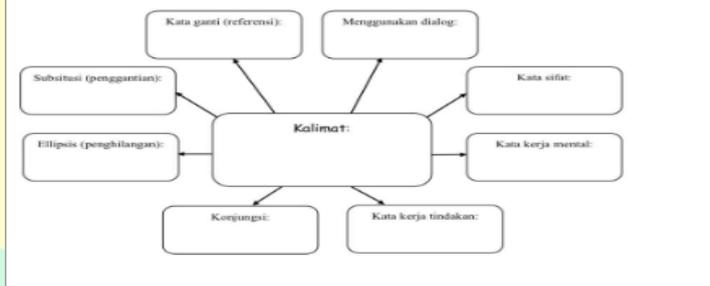


Resolusi (penyelesaian masalah):

.....

.....

.....



Teknik Penilaian = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 =$

3) Penutup, rangkuman dan memuat daftar pustaka yang disajikan sumber dalam materi ajar yang disusun.

a. Rangkuman dan daftar pustaka

Gambar 4.12 Tampilan Rangkuman dan Daftar Pustaka

RANGKUMAN

Kaidah kebahasaan pada teks narasi terdiri dari 6 yaitu kata ganti, konjungsi, kata kerja mental, kata sifat, kata kerja tindakan, dan dialog/kalimat langsung.

Sedangkan kohesi gramatikal terdiri dari 4 aspek yaitu referensi (penunjuk/kata ganti), substitusi (pengganti), ellipsis (penghilangan) dan konjungsi (kata hubung).

Kebahasaan teks narasi dan kohesi gramatikal ini hubungan karena tanpa kohesi gramatikal setiap teks tidak akan menjadi padu dan selaras. Sedangkan kebahasaan teks narasi merupakan ciri khas yang menggambarkan teks tersebut.

Jika dilihat antara kohesi gramatikal dan kebahasaan teks narasi memiliki 2 aspek yang sama yaitu kata ganti dan konjungsi. Sedangkan ellipsis dan substitusi merupakan aspek yang penting juga karena membantu teks menjadi efektif dan menarik. Pada teks narasi sebenarnya secara tidak langsung terdapat aspek ellipsis dan substitusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Knap, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre Text, Grammar: Technologies for Teaching and assessing Writing*. Sidney, Australia: University of New South Wales Pres Ltd
- Kosasih dan Kurniawan. 2018. "Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs". Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nabillah, In Chuirin. 2020. *Kohesi dan Koherensi Dalam Wacana*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Yuwono, dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

SUMBER ILUSTRASI:

- <https://gambaranimasipro.blogspot.com/2010/04/koleksi-6200-gambar-animasi-anak.html>
- <https://id.Pinterest.com>
- <https://wasit.id/wallpaper/unduh-gambar-animasi-bohlam-gratis-wallpaper-bola-lampu-lampu-pijar-menggambar-bola-lampu-kartun-wallpaper-605e1142e20f050ea825cad9>
- <https://www.pngdownload.id/>
- <https://www.pnggg.com/id>
- <https://www.klipartz.com/id/sticker-png-bwxhg>
- <https://id.pngtree.com/>

B. Hasil validasi Ahli

Untuk mengetahui kelayakan dari materi ajar maka dilakukan validasi ahli materi dan ahli metodologi.

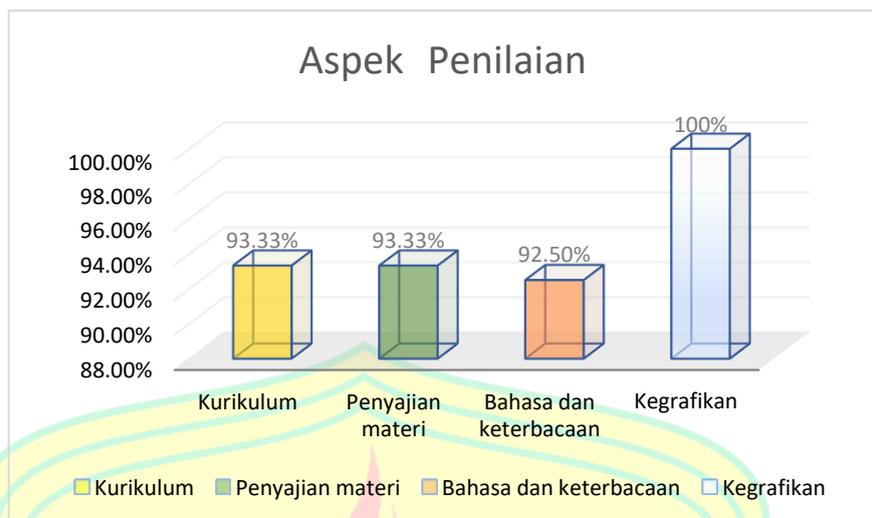
A. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi ini dilakukan oleh satu ahli yaitu dosen dari Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta yaitu Nur Sekhudin, S.Pd., M.Hum. selaku ahli materi ilmu linguistik. Angket yang digunakan berjumlah 23 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kurikulum, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan dan kegrafikan. Berikut hasil validasi ahli materi berupa data kuantitatif.

Tabel 4.5 Data Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor	Persentase Kelayakan	Kategori
Aspek kurikulum	4.67	93.33%	Sangat layak
Aspek penyajian materi	4.67	93.33%	Sangat layak
Aspek bahasa dan keterbacaan	4.67	92.50%	Sangat layak
Aspek kegrafikan	5.00	100%	Sangat layak
Skor total	4.75	93.91%	Sangat layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi mencapai 93.91% secara keseluruhan. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik atau sangat layak. Hasil validasi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.13 Grafik Hasil Validasi Ahli Materi

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran ahli materi tentang isi materi ajar koheisi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing*. Berikut adalah komentar dan saran dari penilaian ahli materi “secara keseluruhan sudah baik, tetapi perlu diperhatikan kembali penulisan dan beberapa ilustrasi visual agar lebih menarik. Materi ajar ini bisa digunakan dengan revisi sesuai dengan saran”.

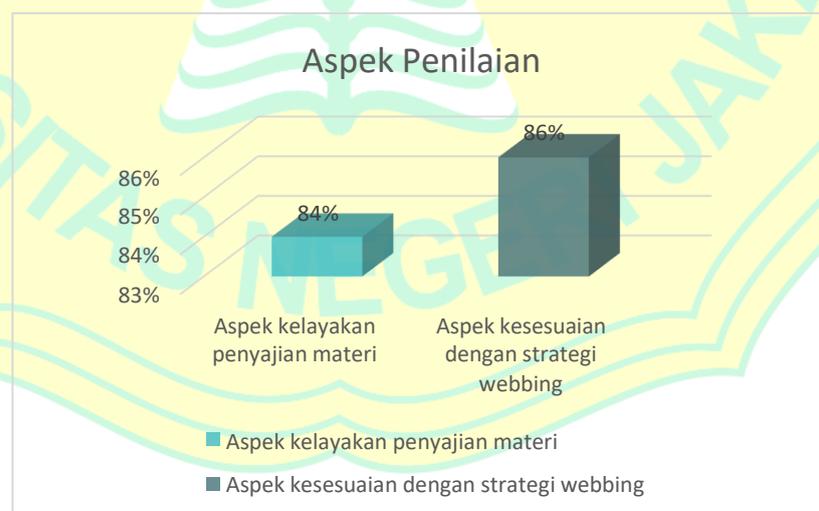
B. Validasi Ahli Metodologi

Validasi ahli materi ini dilakukan oleh satu ahli yaitu dosen dari Jurusan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta yaitu Dr. Siti Ansoriyah, S.Pd., M.Pd. selaku ahli metodologi. Angket yang digunakan berjumlah 15 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan penyajian materi dan kesesuaian dengan strategi *Webbing* yang terdiri dari 3 indikator penilaian yaitu hakikat strategi *Webbing*, komponen strategi *Webbing* dan tampilan khusus. Berikut hasil validasi ahli materi berupa data kuantitatif.

Tabel 4.6 Data Hasil Penilaian Ahli Metodologi

Aspek Penilaian	Skor	Persentase Kelayakan	Kategori
Aspek kelayakan penyajian materi	4.20	84%	Layak
Aspek kesesuaian dengan strategi <i>Webbing</i>	4.30	86%	Sangat layak
Skor total	4.25	85.33%	Sangat layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi mencapai 85.33% secara keseluruhan. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik atau sangat layak. Hasil validasi tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.14 Grafik Hasil Validasi Ahli Metodologi

Adapun data kualitatif yang berasal dari komentar dan saran ahli metodologi tentang isi materi ajar kohesi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing*. Berikut adalah komentar dan saran dari penilaian ahli materi “penerapan *Webbing* sudah bagus, sesuai dengan isi materi, memudahkan siswa dalam mempelajari materi. Materi ajar ini layak digunakan tanpa revisi”.

C. Revisi Produk Materi Ajar

Komentar dan saran mengenai materi ajar kohesi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing* yang dilihat dari perolehan hasil validasi ahli materi. Saran atau komentar tersebut, digunakan sebagai penunjuk untuk merevisi materi ajar yang dikembangkan. Salah satu contoh hasil revisi produk materi ajar berdasarkan saran ahli materi sebagai berikut.

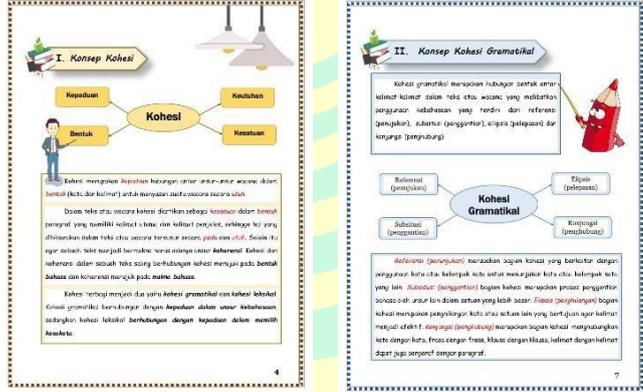
1) Revisi produk oleh ahli materi

Berdasarkan instrumen validasi yang diserahkan terhadap ahli materi yaitu Nur Sekhudin, S.Pd., M.Hum. selaku ahli materi ilmu linguistik. Hasil dari validasi tersebut agar melakukan revisi pada produk materi ajar. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka revisi terhadap materi ajar sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Revisi Produk Materi Ajar Oleh Ahli

Materi

No	Keterangan	Gambar
1.	Sebelum revisi	 <p>Ketika masih kecil, barangkali kamu pernah di dongengi atau dibacakan cerita oleh orang tuamu. Kamu mungkin senang membaca cerpen atau dongeng. Dongeng dan</p> <p>Terdapat kesalahan pada penggunaan afiksasi yaitu pada kata “di dongengi”</p>
	Sesudah revisi	 <p>Ketika masih kecil, barangkali kamu pernah didongengi atau dibacakan cerita oleh orang tuamu. Kamu mungkin senang membaca cerpen atau dongeng. Dongeng dan</p> <p>Penggunaan afiksasi “di” tidak dipisah yaitu menjadi “didongengi”</p>
2.	Sebelum revisi	<p>“Ibu dan Ayah memeluk dan mencium Murkit. Mereka bangga sekali padanya.”. Dari contoh kalimat diatas terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu referensi (kata ganti). “Ibu dan Ayah” diganti menjadi “mereka”.</p>  <p>Terdapat kesalahan pada penggunaan kata depan “di” seharusnya kata “diatas” dipisah</p>
	Sesudah revisi	<p>“Ibu dan Ayah memeluk dan mencium Murkit. Mereka bangga sekali padanya.”. Dari contoh kalimat di atas terdapat penanda kohesi gramatikal yaitu referensi (kata ganti). “Ibu dan Ayah” diganti menjadi “mereka”.</p>  <p>Penggunaan kata depan “di” menjadi “di atas”</p>

<p>3. Sebelum revisi</p>	<p>Sebelum revisi</p>	 <p>Ilustrasi dan materi diperbaiki agar lebih menarik,</p>
<p>Sesudah revisi</p>	<p>Sesudah revisi</p>	

4.3 Implementasi (Uji Coba Produk)

Pada tahap uji coba produk dengan cara penyebaran dengan kelompok kecil. Dengan memperhatikan saran dan komentar dari validasi ahli materi dan ahli metodologi kemudian, dilakukan perbaikan pada produk materi ajar. Selanjutnya produk ini akan di validasi uji kelayakan oleh guru Bahasa Indonesia melalui angket persepsi guru terhadap produk dan angket persepsi siswa terhadap produk. Produk materi ajar ini, disebarkan hanya pada salah satu guru Bahasa Indonesia dan 5 siswa

kelas VII di SMP N 16 Tangerang sebagai tempat penelitian. Berikut hasil analisis dari angket persepsi guru dan siswa.

4.3.1 Uji kelayakan Produk oleh Guru

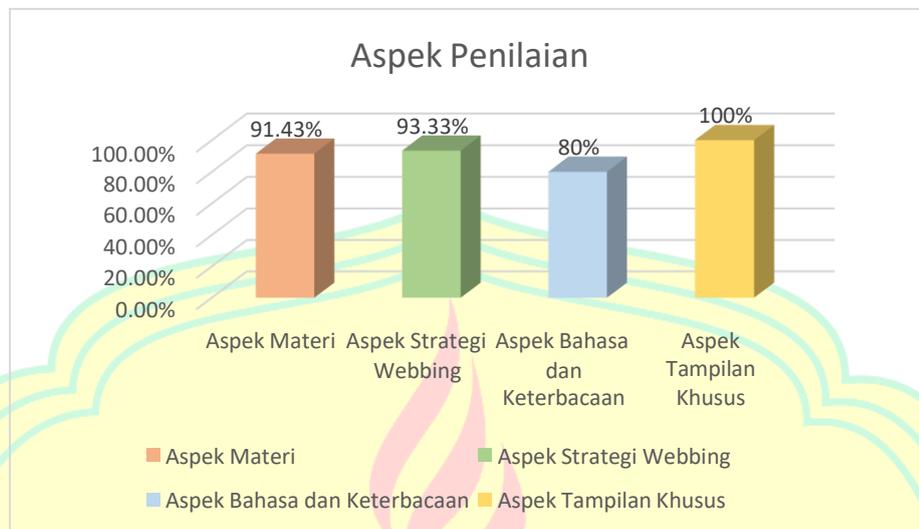
Uji kelayakan produk dilakukan oleh salah satu guru di SMP N 16 Tangerang yaitu Nurul Khaerunnisa, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia melalui angket persepsi guru. Angket yang digunakan berjumlah 15 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian meliputi aspek materi, strategi *Webbing*, bahasa dan keterbacaan dan tampilan khusus. Berikut hasil uji kelayakan produk oleh guru terhadap produk materi ajar.

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian Persepsi Guru Terhadap Produk

Aspek Penilaian	Skor	Persentase Kelayakan	Kategori
Aspek materi	4.57	91.43%	Sangat layak
Aspek strategi <i>webbing</i>	4.67	93.33%	Sangat layak
Aspek bahasa dan keterbacaan	4.00	80%	Layak
Aspek tampilan khusus	5.00	100%	Sangat layak
Skor total	4.56	90.67%	Sangat layak

Berdasarkan tabel data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mencapai 90.67% secara keseluruhan. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik atau sangat layak. Walaupun secara keseluruhan materi ajar “sangat layak”, masih ada yang perlu

diperbaiki kembali. Hasil penilaian persepsi guru tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.15 Grafik Data Hasil Penilaian Persepsi Guru Terhadap Produk Berdasarkan analisis yang dilakukan maka revisi terhadap materi ajar sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Revisi Produk Materi Ajar Oleh Guru

No	Keterangan	Gambar
1.	Sebelum revisi	<p>Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:</p> <p>a) Restoran <i>ini</i> restoran yang kecil tersembunyi di kota saya.</p> <p>Penjelasan: Kata <i>ini</i> merupakan kata ganti umum yang merujuk pada kata restoran. Penggunaan kata <i>ini</i> dalam kalimat di atas adanya kohesi sehingga kalimat tersebut tersusun secara padu.</p> <p>Contoh pada kata “ini” diberikan warna pada huruf</p>

	<p>Sesudah revisi</p>	<p>Contoh penggalan paragraf teks narasi di atas:</p> <p>a) Restoran <i>ini</i> restoran yang kecil tersembunyi di kota saya.</p> <p>Penjelasan:</p> <p>Kata <i>ini</i> merupakan kata ganti umum yang merujuk pada kata restoran.</p> <p>Penggunaan kata <i>ini</i> dalam kalimat di atas adanya kohesi sehingga kalimat tersebut tersusun secara padu.</p>
--	---------------------------	--

4.3.2 Uji Coba Produk

Produk yang telah melewati tahapan validasi dan telah selesai diperbaiki, kemudian dapat menguji keterbacaan dan kemenarikan produk dengan melakukan uji coba kelompok kecil. Berikut hasil uji coba produk materi ajar.

1. Uji coba kelompok kecil

Uji coba ini dilakukan pada kelompok kecil yakni melibatkan 5 siswa.

Uji coba ini dilakukan dengan memberikan materi ajar berupa modul kepada siswa, kemudian siswa diberikan angket untuk menilai kemenarikan modul tersebut.

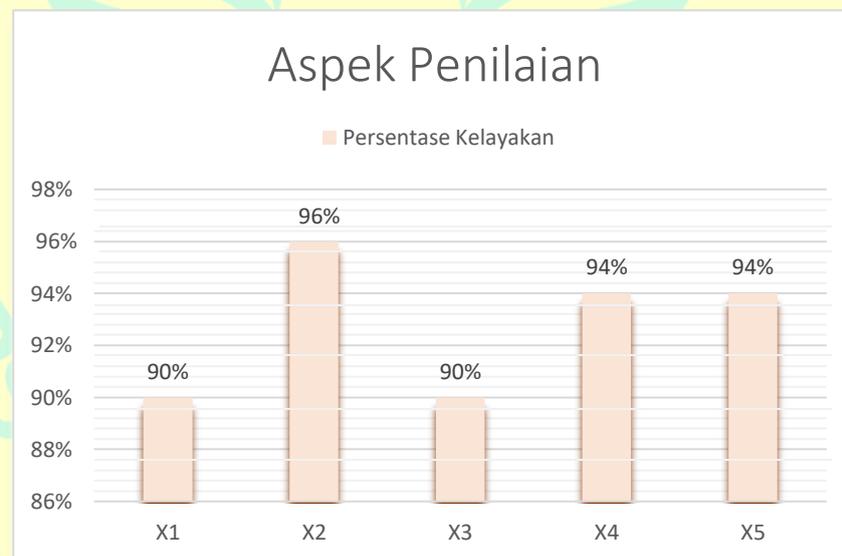
Angket yang digunakan berjumlah 10 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian terdiri dari aspek materi dan aspek bahasa dan tampilan. Berikut hasil uji kelayakan produk oleh siswa terhadap produk materi ajar.

Tabel 4.10 Data Hasil Penilaian Persepsi Siswa Terhadap Produk

No	Persepsiden	Skor Aspek Materi	Skor Aspek Bahasa dan Tampilan	Jumlah Skor	Persentase Kelayakan	Kategori
1.	X1	4.67	4.42	4.53	90%	Sangat layak

2.	X2	5.00	4.71	4.85	96%	Sangat layak
3.	X3	4.33	4.57	4.45	90%	Sangat layak
4.	X4	4.67	4.71	4.69	94%	Sangat layak
5.	X5	4.33	4.85	4.69	94%	Sangat layak
	Jumlah			4.64	92.5%	Sangat layak

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh uji coba produk keseluruhan mencapai 92.5%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik atau sangat layak. Hasil penilaian persepsi siswa tersebut juga dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.16 Grafik Data Hasil Penilaian Persepsi Siswa Terhadap Produk

4.4.3 Evaluasi (Model Akhir Materi Ajar)

Tahap terakhir ini merupakan revisi terakhir terhadap produk materi ajar. Revisi terakhir ini dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket persepsi guru dan siswa terhadap produk materi ajar. Setelah melewati tahap analisis desain, pengembangan (*development*) dan implementasi maka, masuk ke dalam tahap evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi dan metodologi dapat disimpulkan bahwa produk materi ajar yang dikembangkan layak digunakan. Penilaian guru dan uji coba pada siswa dilakukan pada kelompok kecil bertujuan untuk melihat kepraktisan dan manfaat dari produk materi ajar yang dikembangkan melalui persepsi guru dan siswa.

Berdasarkan penilaian validasi dan penilaian persepsi guru dan siswa melalui angket, maka produk materi ajar ini berisikan materi kohesi gramatikal pada teks narasi dengan strategi *Webbing* untuk siswa kelas VII SMP dinyatakan layak digunakan sebagai materi ajar untuk membantu dalam pembelajaran kebahasaan teks narasi, karena dalam kebahasaan terdapat kata ganti dan konjungsi.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Produk materi ajar kohesi gramatikal ini, menggunakan teori ahli dari Halliday dan Hasan, Surmalam dan Chaer dari ketiga ahli tersebut kohesi gramatikal dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu: referensi (pengacuan), substitusi (penyulingan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (penyambungan).

Penelitian dimulai dengan melakukan analisis kurikulum, materi ajar, kebutuhan siswa, dan kebutuhan guru. Hasil dari analisis kebutuhan guru menyatakan

bahwa guru hanya menggunakan buku pemerintah sebagai bahan materi dalam proses pembelajaran. Guru sudah mengetahui strategi *Webbing*, namun dari RPP yang disusun tidak menerapkan kontekstual dalam materi ajar yang digunakan terutama pada materi kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi yang meliputi kata ganti (referensi), konjungsi, elipsis dan substitusi. Guru tertarik pada materi kohesi gramatikal dalam kebahasaan teks narasi dengan menggunakan strategi *Webbing*.

Tahap analisis kebutuhan siswa, bahwa siswa kurang tertarik dalam mempelajari kebahasaan dan kurang pengetahuan mengenai kata ganti (referensi) dan konjungsi yang merupakan aspek dari kohesi gramatikal. Siswa berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan siswa mengenai kata ganti (referensi), konjungsi, elipsis dan substitusi yang merupakan aspek kohesi gramatikal berhubungan dalam kebahasaan teks narasi. Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang minat dan tertarik dalam pembelajaran.

Hasil analisis kurikulum yang dilakukan bahwa penggunaan kurikulum 2013 mencakup pembelajaran yang berbasis teks mengarahkan pada masalah dan saintifik dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar yang berhubungan dengan materi teks narasi terdapat pada KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar, KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Hasil analisis materi ajar di SMP N 16 Tangerang menggunakan materi ajar dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) diterbitkan oleh Kemendikbud yang tidak menjelaskan secara rinci khusus mengenai kata ganti (referensi) dan konjungsi yang

merupakan bagian dari kohesi gramatikal, begitupula dengan materi ajar yang terdapat pada RPP yang disusun oleh guru.

Pada tahap perencanaan (*Design*) materi ajar dengan strategi *Webbing* yang menekankan pada visualisasi bagan yang mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. Proses pengembangan materi ajar ini dilakukan dengan menentukan KD dan mengembangkan indikator pembelajaran. Kompetensi dasar yang diambil pada teks narasi yaitu KD 3.3 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar, 3.4.1 Menelaah struktur teks, 3.4.2 Menelaah kebahasaan teks narasi, 3.4.3 Menganalisis Menelaah kohesi gramatikal dalam struktur dan kebahasaan narasi (cerita imajinasi). Kompetensi dasar aspek keterampilan KD 4.4 Meyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa, Merencanakan pengembangan cerita fantasi, 4.4.2 Menulis cerita imajinasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

Tahap selanjutnya yaitu memvalidasi materi ajar yang telah disusun oleh ahli materi dan ahli metodologi. Validasi ahli materi menggunakan angket yang digunakan berjumlah 23 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kurikulum, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan dan kegrafikan. Hasil penilaian maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi mencapai 93.91% secara keseluruhan. Komentar dan saran dari penilaian ahli materi “secara keseluruhan sudah baik, tetapi perlu diperhatikan kembali penulisan dan beberapa ilustrasi visual agar lebih menarik. Materi ajar ini bisa digunakan dengan revisi sesuai dengan saran”. Sedangkan, validasi ahli metodologi menggunakan

angket yang digunakan berjumlah 15 butir penilaian dengan rentang skor perbutir 1-5. Aspek penilaian oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan penyajian materi dan kesesuaian dengan strategi *Webbing* yang terdiri dari 3 indikator penilaian yaitu hakikat strategi *Webbing*, komponen strategi *Webbing* dan tampilan khusus. Hasil penilaian maka pengamatan yang dilakukan oleh ahli materi mencapai 85.33% secara keseluruhan. komentar dan saran dari penilaian ahli materi “penerapan *webbing* sudah bagus, sesuai dengan isi materi, memudahkan siswa dalam mempelajari materi. Materi ajar ini layak digunakan tanpa revisi”. Setelah tahap memvalidasi ahli materi dan ahli metodologi. Produk materi ajar ini dapat diimplikasikan scenario pembelajaran pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru yang akan diterapkan pada siswa.

Tahap penyebaran atau implementasi dengan cara penyebaran dengan kelompok kecil. Dengan memperhatikan saran dan komentar dari validasi ahli materi dan ahli metodologi kemudian, dilakukan perbaikan pada produk materi ajar. Selanjutnya produk ini akan di validasi uji kelayakan oleh guru Bahasa Indonesia melalui angket persepsi guru terhadap produk dan angket persepsi siswa terhadap produk. Tahap implementasi ini hanya dilakukan pada salah satu guru Bahasa Indonesia dan satu kelas siswa di kelas VII di SMP N 16 Tangerang sebagai tempat penelitian. Data hasil penilaian yang dilakukan oleh guru mencapai 90.67% secara keseluruhan. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat layak. Walaupun secara keseluruhan materi ajar “sangat layak”, masih ada yang perlu diperbaiki kembali. Selanjutnya, data hasil persepsi siswa mengenai produk dilakukan uji coba pada kelompok kecil yakni melibatkan 5 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaan dan kemenarikan. Angket

persepsi yang diperoleh uji coba produk keseluruhan mencapai 92.5%. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria, maka skor ini termasuk dalam kriteria sangat baik atau sangat layak.

Selanjutnya tahap terakhir atau tahap evaluasi merupakan revisi terakhir terhadap produk materi ajar. Revisi terakhir ini dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari angket persepsi guru dan siswa terhadap produk materi ajar. Produk materi ajar ini selanjutnya bisa digunakan untuk pembelajaran di kelas.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dilalui selama proses penyusunannya, yang dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini terganggu dikarenakan adanya wabah Covid-19 dan adanya pembatasan kegiatan di luar lingkungan, sehingga menjadi penghalang dalam proses pengumpulan data pada sekolah yang dituju.
2. Uji coba produk pada penelitian ini, hanya menggunakan kelompok kecil yaitu 5 siswa dengan mengisi angket persepsi mengenai produk materi ajar tersebut.
3. Kurangnya referensi sumber buku cetak yang mencakup dalam penelitian, karena adanya wabah Covid-19 kegiatan di luar lingkungan dibatasi.